



**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA
PERUSAHAAN FARMASI MILIK PEMERINTAH (BUMN)
DAN FARMASI SWASTA (BUMS) YANG LISTED DI BEI**

**THE ANALYSIS OF DIFFERENCES IN FINANCIAL PERFORMANCE BETWEEN
GOVERNMENT-OWNED PHARMACEUTICAL COMPANIES (BUMN) AND
PRIVATE PHARMACEUTICAL (BUMS) LISTED ON BEI**

SKRIPSI

Oleh:

Evi Anggraeni

NIM 140810201183

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2018**



**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA
PERUSAHAAN FARMASI MILIK PEMERINTAH (BUMN)
DAN FARMASI SWASTA (BUMS) YANG LISTED DI BEI**

**THE ANALYSIS OF DIFFERENCES IN FINANCIAL PERFORMANCE BETWEEN
GOVERNMENT-OWNED PHARMACEUTICAL COMPANIES (BUMN) AND
PRIVATE PHARMACEUTICAL (BUMS) LISTED ON BEI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

Evi Anggraeni

NIM 140810201183

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2018**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Evi Anggraeni
NIM : 140810201183
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan
Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dan Farmasi Swasta
(BUMS) Yang *Listed* di BEI

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika saya ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 14 Mei 2018
Yang menyatakan,

Evi Anggraeni
140810201183

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN
ANTARA PERUSAHAAN FARMASI MILIK
PEMERINTAH (BUMN) DAN FARMASI SWASTA
(BUMS) YANG *LISTED* DI BEI

Nama Mahasiswa : Evi Anggraeni

NIM : 140810201183

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Disetujui Tanggal : 14 Mei 2018

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Isti Fadah, SE., M.Si.
NIP. 196610201990022001

Dr. Elok Sri Utami, M.Si.
NIP. 196412281990022001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S-1 Manajemen

Dr. Ika Barokah Suryaningsih, S.E., M.M
NIP. 19780525 200312 2 002

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERUSAHAAN FARMASI MILIK PEMERINTAH (BUMN) DAN FARMASI SWASTA (BUMS) YANG LISTED DI BEI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama Mahasiswa : Evi Anggraeni

NIM : 140810201183

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

Mei 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Nurhayati, M.M : (.....)

NIP. 196106071987022001

Sekretaris : Dr. Sumani, M.Si : (.....)

NIP. 196901142005011002

Anggota : Drs. Didik Pudjo Musmedi, M.S : (.....)

NIP. 196102091986031001

Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Foto 4 x 6

Dr. Muhammad Miqdad, SE,MM,Ak,CA

NIP. 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terimakasih yang tidak terkira kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia serta hidayah-Nya kepada hamba-Nya untuk kemudahan penyusunan skripsi ini.
2. Orang tua tercinta, Ibunda Sukarmi dan Bapak Miskarianto yang telah mendoakan dan mencurahkan kasih sayang serta pengorbanan selama ini.
3. Kakakku Dwi Novitasari yang saya sayangi
4. Guru-guru saya sejak duduk di taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas, beserta bapak dan ibu dosen selama saya menempuh perkuliahan di Universitas Jember.
5. Teman-teman semasa sekolah dan teman-teman seperjuangan Manajemen 2014.
6. Almamater yang saya banggakan Universitas Jember.

MOTTO

Do not pray for an easy life, pray for the strength to endure a difficult one

(Bruce Lee)

Without the dark we'd never see the stars

(Stephenie Meyer)

Be strong but not rude, be kind but not weak, be humble but not timid, be proud

but not arrogant

(Zig Ziglar)

Allah tidak akan membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Al Baqarah: 286)

Di dunia ini jangan terlalu bergantung pada seseorang, karena bahkan bayanganmu sendiri akan meninggalkanmu saat kamu dalam gelap.

(Ibnu Taimiyah)

RINGKASAN

Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dan Farmasi Swasta (BUMS) Yang Listed Di BEI; Evi Anggraeni; 140810201183; 2018; 51 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha, perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik untuk dapat tetap bertahan melanjutkan usahanya, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah kinerja keuangannya. Perusahaan dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan memberikan manfaat bagi kemajuan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dalam menentukan perkembangan usahanya serta kinerja manajemen, perusahaan menggunakan laporan keuangan yang disajikan pada akhir periode usaha yang kemudian diadakan suatu analisis atas laporan keuangan tersebut. Analisis rasio merupakan pilihan yang terbaik, karena penggunaan analisis rasio dapat diketahui perkembangan perusahaan dan kondisi keuangan saat ini.

Sub sektor farmasi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dibedakan menjadi Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS). Meskipun sama-sama perusahaan yang bergerak dibidang farmasi, namun karakteristik kedua perusahaan tersebut sangatlah berbeda. Karakteristik perbedaan laporan keuangan dapat dilihat dari laba bersih yang diperoleh. Perusahaan farmasi milik swasta lebih besar perolehan labanya daripada perusahaan farmasi milik pemerintah, karena perusahaan farmasi milik swasta mempunyai tujuan *profit oriented* sehingga perolehan laba atau keuntungannya lebih diutamakan, sedangkan perusahaan farmasi milik pemerintah lebih bertujuan sosial yaitu mensejahterakan masyarakat dengan memberikan harga lebih terjangkau dengan jalan pemberian subsidi, oleh karena itu keuntungan yang diperoleh menjadi kurang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI tahun pengamatan 2010-2016.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang *listed* di BEI. Anggota sampel penelitian 8 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda dengan uji *paired sample t test* untuk data yang berdistribusi normal dan uji *wilcoxon* untuk data tidak berdistribusi normal. Kedua uji tersebut digunakan untuk menguji ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas menolak H_0 yang berarti ada perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS).

SUMMARY

The Analysis Of Differences In Financial Performance Between Government-Owned Pharmaceutical Companies (BUMN) And Private Pharmaceutical (BUMS) Listed On BEI; Evi Anggraeni; 140810201183; 2018; 51 pages; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Companies in the face of business competition, need to have good management skills to be able to stay afloat continue its business, one of the important things to note by the company is its financial performance. Companies with an analysis of the financial performance of the company, will provide benefits for the company's progress in the future. Company in determining the development of its business and management performance, the company uses the financial statements presented at the end of the business period which then held an analysis of the financial statements. Ratio analysis is the best choice, because the use of ratio analysis can be known the company's development and current financial condition.

Pharmaceutical sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange are differentiated into Government-Owned Pharmaceutical Companies (BUMN) and privately owned pharmaceutical companies (BUMS). Although both companies are engaged in pharmaceutical, but the characteristics of the two companies are very different. Characteristics of differences in financial statements can be seen from the net profit earned. Private-owned pharmaceutical companies are more profitable than government-owned pharmaceutical companies, because privately-owned pharmaceutical companies have profit-oriented objectives so that profits or profits are preferred, whereas government-owned pharmaceutical companies are more socially aimed at making people more prosperous by providing more affordable prices by way of grant subsidy, therefore the profit earned becomes less maximal. This study aims to analyze the differences in financial performance between government-owned pharmaceutical companies (BUMN) and private pharmaceuticals (BUMS) listed on the BEI 2010-2016 observation year.

This research is a quantitative research using secondary data. This research was conducted on pharmaceutical companies listed on BEI. The sample members of the study were selected 8 companies using purposive sampling. The analytical method used is different test with paired sample t test for normal distributed data and wilcoxon test for data not normally distributed. Both tests are used to test whether there are differences in financial performance between state-owned pharmaceutical companies (BUMN) and private pharmaceuticals (BUMS) listed on the BEI.

The results of this study indicate that all independent variables reject H_0 which means there are differences in financial performance as measured by Current Ratio, Quick Ratio, Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio, Debt To Assets Ratio, Return On Assets, and Return On Equity between companies government-owned pharmaceuticals and private pharmaceuticals.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dan Farmasi Swasta (BUMS) Yang *Listed* di BEI”. Penyusunan skripsi ini digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, saya selaku penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Isti Fadah, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dr. Hj. Elok Sri Utami, M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu memberikan ide, saran dan motivasi, serta selalu meluangkan waktunya untuk membimbing saya selama proses penyusunan dan penelitian skripsi ini;
3. Ibu Dr. Nurhayati, SE., M.M., Dr. Sumani, M.Si., dan Drs. Didik Pudjo M., M.S., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan yang sangat berguna untuk memperbaiki penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Drs. Adi Prasodjo, M.P selaku Dosen Pembimbing Akademik saya serta seluruh Dosen dan Karyawan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Ibu Sukarmi dan Bapak Miskarianto yang sangat saya cintai, terima kasih atas segala keikhlasan, dukungan, nasihat, kasih sayang, cinta dan doa yang tak terbatas. Semoga ibu dan bapak selalu sehat dan keluarga kita senantiasa dinaungi kebahagiaan serta keberkahan;

6. Kakak saya Dwi Novitasari yang telah menjadi inspirasi saya selama ini.
7. Pahlawan tanpa tanda jasa (bapak/ibu guru dan Dosen) yang telah berjasa untuk pendidikan saya mulai dari tingkat dasar sampai dengan perkuliahan;
8. Sahabat saya Linda, Tiwi, Qomaria, Laila, Ella, Anggy, Wiwid, Desi, Titin, Farida dan seluruh teman seperjuangan dari konsentrasi manajemen keuangan dan semua teman jurusan manajemen 2014 yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama kuliah dan semangat yang senantiasa terlimpahkan untuk saya;
9. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan Hidayah dan Rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya.

Jember, 14 Mei 2018
Penulis

Evi Anggraeni
140810201183

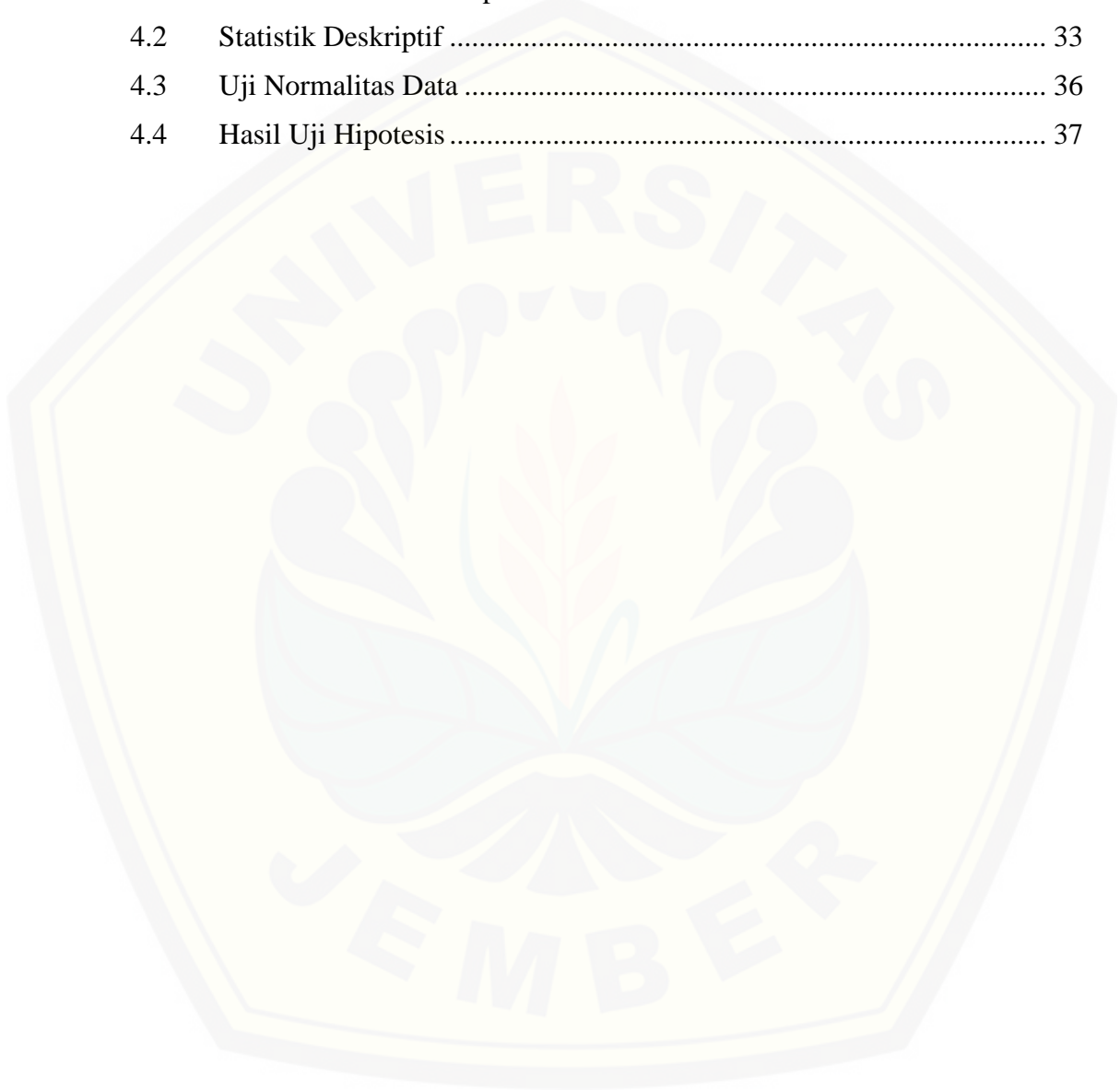
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan	7
2.1.2 Rasio Keuangan	8
2.1.3 Laporan Keuangan	15
2.2 Penelitian Terdahulu	17
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	19
2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian	20
BAB 3. METODE PENELITIAN	24
3.1 Rancangan Penelitian	24

3.2	Populasi dan Sampel	24
3.3	Jenis dan Sumber Data	24
3.4	Identifikasi Variabel	25
3.5	Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	25
3.6	Metode Analisis Data	26
3.6.1	Menentukan Nilai Variabel Penelitian	26
3.6.2	Statistik Deskriptif	27
3.6.3	Uji Normalitas Data	27
3.6.4	Uji Statistik	28
3.7	Kerangka Pemecahan Masalah	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Hasil Penelitian	32
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.1.2	Gambaran Umum Sampel Penelitian	32
4.2	Statistik Deskriptif	33
4.3	Hasil Analisis Data	35
4.3.1	Uji Normalitas Data	35
4.3.2	Uji Hipotesis	36
4.4	Pembahasan atas Hasil Penelitian	39
4.4.1	Rasio Likuiditas	39
4.4.2	Rasio Aktivitas	41
4.4.3	Rasio Solvabilitas	42
4.4.4	Rasio Profitabilitas	43
4.5	Keterbatasan Penelitian	45
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1	Kesimpulan	46
5.2	Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel	25
4.1 Proses Pemilihan Sampel Penelitian	32
4.2 Statistik Deskriptif	33
4.3 Uji Normalitas Data	36
4.4 Hasil Uji Hipotesis	37



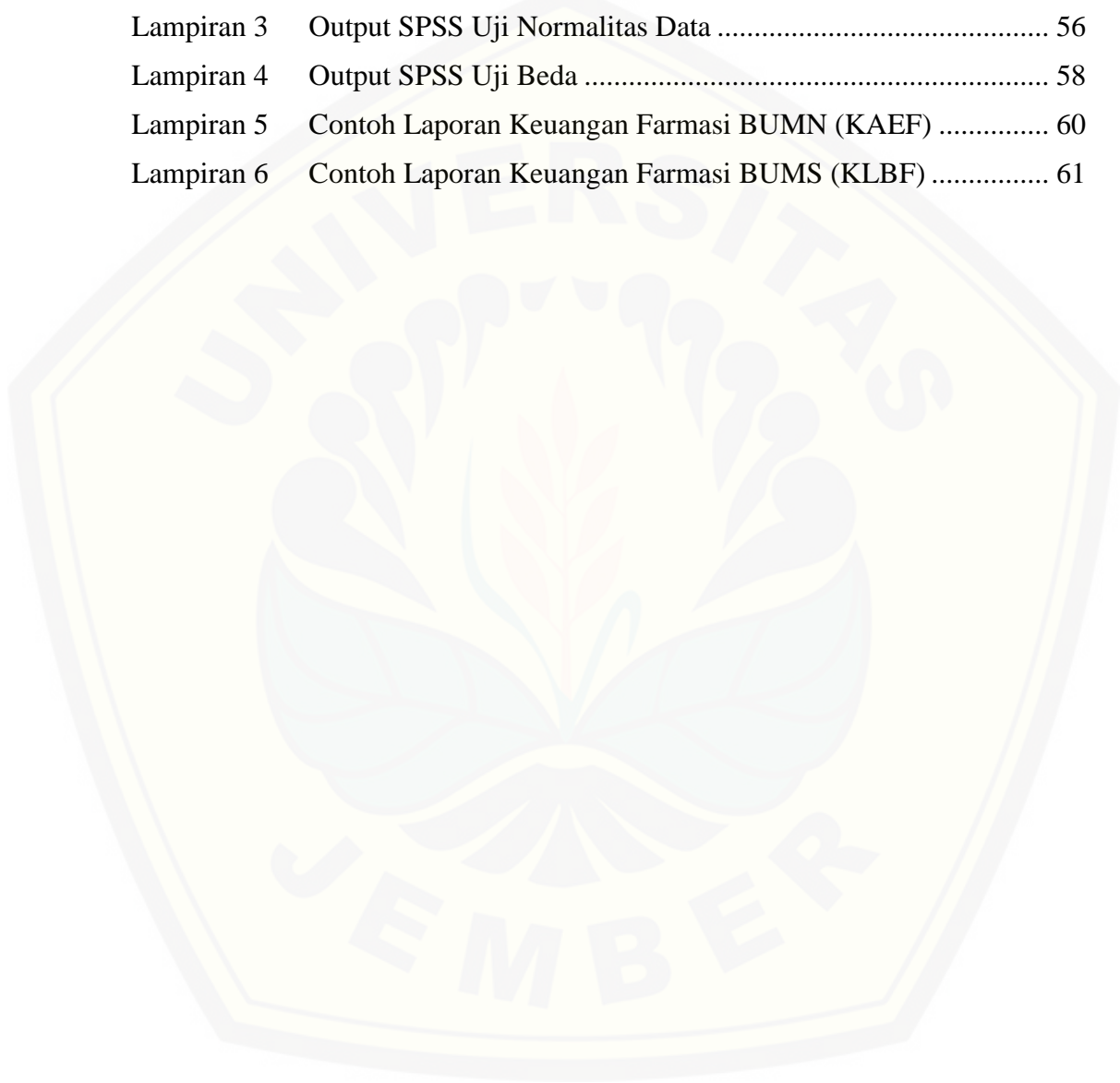
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	19
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah	29



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Perusahaan Sub Sektor Farmasi..... 52
Lampiran 2	Output SPSS Statistik Deskriptif 53
Lampiran 3	Output SPSS Uji Normalitas Data 56
Lampiran 4	Output SPSS Uji Beda 58
Lampiran 5	Contoh Laporan Keuangan Farmasi BUMN (KAEF) 60
Lampiran 6	Contoh Laporan Keuangan Farmasi BUMS (KLBF) 61



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan usaha dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Berdasarkan Undang- Undang No. 19 tahun 2003 Pasal 1 dijelaskan bahwa pengertian dari BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan, dan kegiatan utamanya adalah untuk mengelola cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan digunakan sepenuhnya untuk kemakmuran rakyat. Berdasarkan UU No. 19 Tahun 2003 pasal 2, maksud dan tujuan pendirian BUMN tidak lain adalah menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak. Prinsip pengelolaan BUMN lebih bersifat *social oriented* atau *service oriented* artinya berorientasi pada pelayanan kepentingan umum. Anoraga (2007: 83) menyatakan bahwa selalu ada sektor yang menyangkut hajat hidup orang banyak dan dinilai vital strategis yang tidak bisa diserahkan kepada perorangan atau perusahaan swasta murni, melainkan kepada BUMN dengan misi khusus melayani hajat hidup orang banyak secara adil dan harga terjangkau. Berdasarkan UUD 1945 pasal 33, bidang- bidang usaha yang diberikan kepada pihak swasta adalah mengelola sumber daya ekonomi yang bersifat tidak vital dan strategis atau yang tidak menguasai hajat hidup orang banyak. Prinsip pengelolaan BUMS lebih bersifat *profit oriented* artinya badan usaha berorientasi pada laba.

Sub sektor farmasi yang *listed* di Bursa Efek Indonesia dibedakan menjadi Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS). Meskipun sama-sama perusahaan yang bergerak dibidang farmasi, namun karakteristik kedua perusahaan tersebut sangatlah berbeda. Karakteristik perbedaan laporan keuangan dapat dilihat dari laba bersih yang diperoleh. Perusahaan farmasi milik swasta lebih besar perolehan labanya

daripada perusahaan farmasi milik pemerintah, karena perusahaan farmasi milik swasta mempunyai tujuan *profit oriented* sehingga perolehan laba atau keuntungannya lebih diutamakan, sedangkan perusahaan farmasi milik pemerintah lebih bertujuan sosial yaitu mensejahterakan masyarakat dengan memberikan harga lebih terjangkau dengan jalan pemberian subsidi, oleh karena itu keuntungan yang diperoleh menjadi kurang maksimal.

Perusahaan melakukan berbagai cara dan strategi agar kinerja perusahaan tersebut tetap optimal sehingga mampu bertahan dalam kegiatan usahanya. Perusahaan dalam menghadapi persaingan usaha, perlu memiliki kemampuan manajemen yang baik untuk dapat tetap bertahan melanjutkan usahanya, salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1997:67). Manajemen dapat menggunakan laporan keuangan untuk menganalisis keseluruhan kinerja perusahaan dan menilai kedudukan keuangannya saat ini. Perusahaan dengan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan, akan memberikan manfaat bagi kemajuan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dalam menentukan perkembangan usahanya serta kinerja manajemen, perusahaan menggunakan laporan keuangan yang disajikan pada akhir periode usaha yang kemudian diadakan suatu analisis atas laporan keuangan tersebut. Analisis rasio merupakan pilihan yang terbaik, karena penggunaan analisis rasio dapat diketahui perkembangan perusahaan dan kondisi keuangan saat ini. Rasio merupakan cara yang cocok untuk merangkum sejumlah besar data keuangan dan memabandingkan kinerja perusahaan.

Beberapa rasio-rasio keuangan yang biasa digunakan adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Rasio solvabilitas memperlihatkan seberapa berat utang perusahaan, rasio likuiditas mengukur seberapa mudah perusahaan dapat memegang kas, rasio aktivitas mengukur seberapa produktif perusahaan menggunakan aset-asetnya, dan rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi perusahaan (Brealey *et al.*, 2007:72). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Fadah

(2013:41) yang menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digolongkan kedalam lima kelompok yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, serta rasio nilai pasar. Sedangkan Weston dan Copeland (1991:264) menggolongkan rasio-rasio keuangan menjadi enam jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio pertumbuhan dan rasio penilaian. Jenis-jenis rasio yang ditampilkan tidak berlaku khusus untuk suatu jenis industri saja. Hal ini terkait dengan bervariasinya jenis industri yang ada di dunia usaha yang kadang menuntut adanya rasio yang berbeda karena struktur laporan keuangan yang cenderung juga berbeda (Gumanti, 2007:176). Jadi, apabila tidak ditemukan rasio-rasio keuangan lain yang belum ditemukan dan belum dituangkan dalam penelitian ini, bukan berarti bahwa rasio-rasio tersebut tidak penting, namun pada penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk menganalisis empat rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh oleh Jumirin dan Veronica (2011). Kesamaan dari penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan serta sama-sama menggunakan uji beda sebagai alat analisisnya, sedangkan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah periode data dan pemilihan variabel bebasnya. (1) Periode data penelitian terdahulu yaitu pada tahun 2003 sampai 2009, sementara pada penelitian ini pada tahun 2010 sampai 2016. (2) Penelitian terdahulu hanya menggunakan rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sedangkan penelitian ini selain menggunakan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), peneliti juga menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR), rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turn Over* (TATO), dan rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, sehingga selain untuk menganalisis tingkat perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset dan total modal yang dimiliki,

peneliti juga akan menganalisis tingkat perbedaan (a) perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, (b) perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang paling likuid, (c) perusahaan dalam menggunakan seluruh aset dalam menghasilkan volume penjualan, (d) jumlah utang terhadap modal yang dimiliki, (e) jumlah utang terhadap aset yang dimiliki.

1.2 Rumusan Masalah

Analisis rasio keuangan memberikan gambaran terhadap indikasi prospek perusahaan di masa mendatang, selain itu hasil analisis akan lebih bermanfaat apabila dibandingkan dengan hasil analisis rasio keuangan perusahaan sejenis dan dengan standart yang telah ditentukan (Fadah *et al*, 2005). Dengan analisis keuangan juga akan dapat diketahui apakah perusahaan yang satu mempunyai kinerja yang berbeda dengan perusahaan yang lain.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta yang *listed* di BEI yang meliputi:

1. Apakah terdapat perbedaan *Current Ratio* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI?
2. Apakah terdapat perbedaan *Quick Ratio* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI?
3. Apakah terdapat perbedaan *Total Assets Turn Over* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI?
4. Apakah terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI?
5. Apakah terdapat perbedaan *Debt To Assets Ratio* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI?
6. Apakah terdapat perbedaan *Return On Assets* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI?

7. Apakah terdapat perbedaan *Return On Equity* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta yang *listed* di BEI yang meliputi:

1. Untuk mengurai perbedaan *Current Ratio* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI.
2. Untuk mengurai perbedaan *Quick Ratio* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI.
3. Untuk mengurai perbedaan *Total Assets Turn Over* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI.
4. Untuk mengurai perbedaan *Debt To Equity Ratio* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI.
5. Untuk mengurai perbedaan *Debt To Assets Ratio* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI.
6. Untuk mengurai perbedaan *Return On Assets* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI.
7. Untuk mengurai perbedaan *Return On Equity* antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu perusahaan, investor, dan bagi penelitian selanjutnya.

1. Bagi Investor

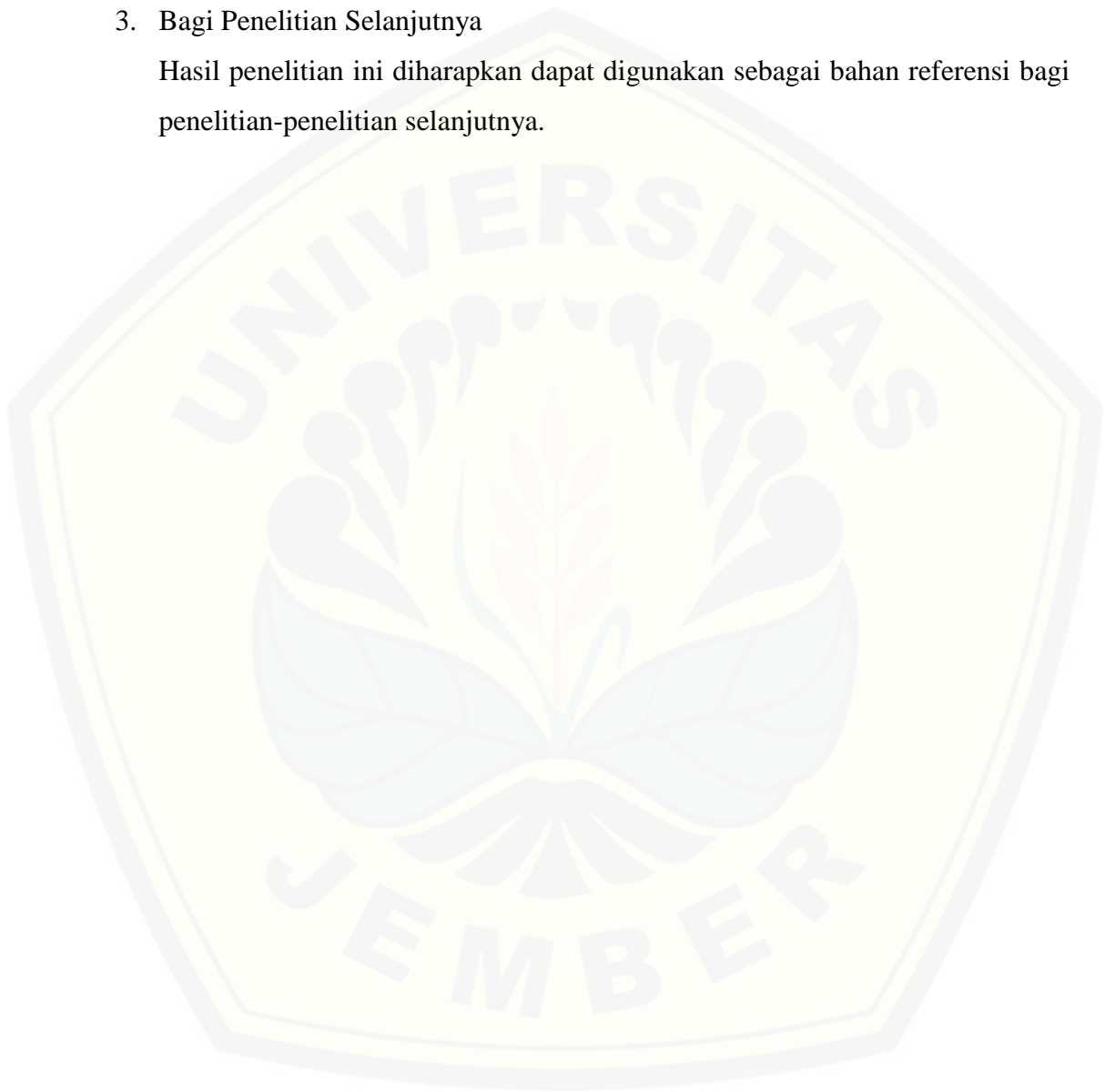
Hasil penelitian ini dapat digunakan para *stakeholder* khususnya investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang dianggap paling menguntungkan baginya.

2. Bagi Perusahaan Farmasi

Manfaat bagi perusahaan farmasi adalah dengan penelitian ini diharapkan perusahaan terus melakukan perbaikan-perbaikan manajemen sehingga kinerja keuangannya bisa bersaing dengan perusahaan yang sejenis.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.



BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan diartikan sebagai prospek, pertumbuhan dan potensi berkembang yang dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di bidang yang sama (Utami, 2013). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang biasa digunakan adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan menghubungkan dua angka akuntansi dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya (Fadah, 2013:38).

Prinsip-prinsip dasar dalam melakukan penilaian kinerja adalah berorientasi pada hasil dan keterbukaan, aspek perilaku kerja yang terkait dengan pelaksanaan pekerjaan pemanfaatan hasil catatan dan menitikberatkan pada tanggung jawab penilaian dan pengembangan pekerja kepada atasan langsung. Sedangkan ukuran kerja perusahaan ditinjau dari perspektif internal dan eksternal. Perspektif internal mengacu pada ukuran efisien yang dapat dievaluasi berdasarkan standar internal, sedangkan perspektif eksternal mengacu pada ukuran efektifitas yang didasarkan pada standar eksternal yang dijadikan sebagai *benchmark* (Munawir dalam Lianita, 2005:57).

Kinerja keuangan selain untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun, terdapat juga beberapa tujuan dilakukannya analisis kinerja keuangan, antara lain (Nikmah *et al*, 2013):

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajiban keuangan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.

2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan

Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan

Stabilitas usaha perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutang tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat perlu untuk dilakukan, karena dengan menilai kinerja keuangan maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga perusahaan juga dapat mengadakan evaluasi serta menyusun rencana atau program untuk dapat membuat perusahaan menjadi lebih baik lagi kedepannya dan dapat melakukan antisipasi dan strategi terhadap ancaman atau masalah yang akan dihadapi perusahaan kedepannya.

2.1.2 Rasio Keuangan

Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan terhadap kesehatan perusahaan. Alat

yang biasa digunakan dalam pemeriksaan ini adalah rasio keuangan atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan dengan jalan membagi satu data dengan data lainnya (Horne dan Wachowicz, 1997:133). Menurut Atmaja (2008:415) rasio keuangan didisain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Adeniya (2004) dalam jurnal Alo *et al* (2016) bahwa rasio keuangan melibatkan perbandingan berbagai angka dari laporan keuangan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja perusahaan.

Kasmir (2010:104) mendefinisikan laporan keuangan sebagai kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara memabagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Analisis rasio merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini tidak lain karena dengan melakukan analisis rasio seseorang akan dapat dengan mudah mengetahui status dan perkembangan usaha suatu perusahaan. Mengingat begitu banyaknya macam atau jenis analisis rasio yang ada, dirasa perlu untuk melakukan pembatasan bilamana seseorang akan melakukan analisis rasio. Jenis-jenis rasio yang ditampilkan tidak berlaku khusus untuk suatu jenis industri saja. Hal ini terkait dengan bervariasinya jenis industri yang ada di dunia usaha yang kadang menuntut adanya rasio yang berbeda karena struktur laporan keuangan yang cenderung juga berbeda (Gumanti, 2007:176). Jadi, apabila tidak ditemukan rasio-rasio keuangan lain yang belum ditemukan dan belum dituangkan dalam penelitian ini, bukan berarti bahwa rasio-rasio tersebut tidak penting.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Kinerja juga dapat menunjukkan kelemahan dan kekuatan yang dihadapi perusahaan secara finansial. Apabila informasi tentang kondisi perusahaan ini diketahui, manajer

keuangan akan lebih mudah dalam mengarahkan atau mengambil keputusan-keputusan keuangan perusahaan yang penting untuk kepentingan perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio keuangan memberikan dua cara untuk membuat perbandingan dari data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti, yakni perbandingan internal dan perbandingan eksternal (Fadah, 2013:39):

1. Perbandingan Internal

Analisis rasio keuangan melibatkan dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Jika rasio keuangan diurutkan dalam periode periode beberapa tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2. Perbandingan Eksternal dan Sumber-sumber Rasio Industri

Metode perbandingan yang kedua melibatkan perbandingan rasio satu perusahaan. Dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama. Perbandingan ini memberikan pandangan mendalam tentang kondisi keuangan dan kinerja relatif dari perusahaan. Rasio ini juga membantu dalam mengidentifikasi penyimpangan dari rata-rata atau standar industri.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (1981:271) penganalisis finansial dalam mengadakan analisis rasio finansial pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam perbandingan, yakni:

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio di waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Misalnya *Current Ratio* tahun 1976 dbandingkan dengan *Current Ratio* dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan cara pembandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari rasio tersebut dari tahun ke tahun. Dengan menganalisa satu macam rasio saja tidak banyak artinya, karena kita tidak

dapat mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan adanya perubahan tersebut.

2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*company ratio*) atau dengan rasio semacam dari perusahaan atau industri yang sejenis (rasio rata-rata atau rasio industri atau *ratio standard*) untuk waktu yang sama. Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata industri (*above average*), berada pada rata-rata (*average*) atau terletak dibawah rata-rata (*below average*).

2.1.2.1 Bentuk-bentuk Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

a. Rasio Likuiditas

Menurut James (2009) dalam Alo *et al* (2016) mendefinisikan likuiditas suatu bisnis sebagai kemampuan bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Rasio Likuiditas atau rasio kelancaran menunjukkan tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa mampu perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun (Gumanti, 2011:112).

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Van Horne, 2005:234). Semakin besar perbandingan aset lancar dengan hutang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban hutang

lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas yang berlebih yang berarti ada dua kemungkinan yaitu:

1. Besarnya keuntungan yang diperoleh
2. Akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini hampir sama dengan rasio lancar namun perhitungan rasio cepat dengan mengurangi aset lancar dengan persediaan atau tanpa memperhitungkan persediaan. Hal ini dikarenakan persediaan membutuhkan waktu yang lama untuk diuangkan dibandingkan dengan aset lainnya, jadi rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan aset lancar yang paling likuid mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio maka semakin baik juga kondisi keuangan perusahaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas berkaitan dengan seberapa efisien penggunaan elemen-elemen yang ada di dalam perusahaan dalam kaitannya dengan tingkat perputaran yang terjadi. Artinya, kegiatan-kegiatan yang terjadi di perusahaan, khususnya yang terkait dengan penjualan dan persediaan, harus mampu secara tepat terjadi dan diselesaikan, tidak harus menunggu dalam waktu yang lebih lama (Gumanti, 2011:116).

1) Perputaran total aset (*Total Assets Turn Over*)

Perputaran total aset digunakan untuk mengukur penggunaan semua aset perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan

decimal. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, artinya aset dapat lebih cepat berputar meraih laba, dan menunjukkan semakin efisien penggunaan seluruh aset dalam menghasilkan penjualan.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Rasio Solvabilitas atau *Leverage*

Rasio solvabilitas sering disebut juga rasio tingkat kecukupan utang. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang. Artinya, seberapa besar posisi utang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada (Gumanti, 2011:113). Semakin tinggi rasio maka semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, jadi suatu perusahaan dikatakan sensitive terhadap kebangkrutan jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi.

1) *Debt To Equity Ratio* atau rasio kecukupan utang

Rasio kecukupan utang merupakan jenis rasio yang seringkali dijadikan dasar dalam mengevaluasi risiko, sehingga dapat ditentukan seberapa berisiko suatu perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan sensitive terhadap kebangkrutan jika rasio ini menunjukkan angka yang tinggi, artinya semakin tinggi rasio kecukupan utang maka semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan.

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2) *Debt To Assets Ratio* (DAR)

Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aset yang dibelanjai oleh hutang.

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Menurut James (dalam Alo *et al*, 2016:296) rasio profitabilitas memberikan ukuran kinerja laba yang berfungsi untuk mengevaluasi kesuksesan keuangan secara periodik dalam sebuah perusahaan. Rasio profitabilitas biasanya didasarkan pada informasi yang terdapat di dalam laporan laba rugi, namun ada juga beberapa rasio profitabilitas yang menggunakan data atau informasi dari neraca. Pada prinsipnya, rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari asset total yang dimiliki (Gumanti, 2011:114). Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik, artinya perusahaan berjalan dengan baik dan efisien dalam menghasilkan laba.

1) Tingkat Pengembalian atas Aset (*Return On Assets*)

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih yang diperhitungkan dengan jumlah aset yang dimiliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan, jika semakin kecil rasio ini maka semakin tidak baik dan sebaliknya.

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2) Tingkat Pengembalian atas Modal (*Return On Equity*)

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}}$$

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2010:7). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Fadah (2013:30) bahwa laporan keuangan merupakan laporan untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu organisasi. Laporan keuangan juga memberikan dasar untuk memberikan kompensasi kepada partisipan atau pemegang saham. Bagi pemilik perusahaan bagian yang penting dan kompensasi mereka adalah peningkatan nilai perusahaan.

Laporan keuangan sangat penting bagi manajemen organisasi yang efisien. Satu sumber informasi yang kaya untuk analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan yang diaudit, laporan keuangan biasanya merupakan bagian dari laporan tahunan di mana perusahaan yang terdaftar tunduk kepada badan pengatur, seperti entitas *Securities and Exchange Commission* dan Bursa Efek (Florenz, 2012). Laporan-laporan keuangan tersebut berisikan beberapa hal (Horne dan Wachowicz, 1997:128). Pertama, neraca merupakan ringkasan aset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada satu titik tertentu, biasanya akhir tahun atau kuartal tahun. Selanjutnya, laporan laba rugi terdiri dari penghasilan dan biaya perusahaan pada periode waktu tertentu, biasanya untuk satu tahun atau tiap 3 bulan. Jika neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada titik waktu tertentu, laporan laba rugi menunjukkan keuntungan perusahaan sepanjang periode waktu tertentu, laporan laba rugi menunjukkan keuntungan perusahaan sepanjang periode waktu tersebut. Sedangkan menurut Gumanti (2007:161) pada umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga hal utama, yaitu neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*profit loss statement*), dan laporan laba ditahan (*retained earnings statement*). Dalam perkembangannya, komponen laporan keuangan ditambah dengan satu laporan lagi, yaitu laporan arus kas (*cash flow statement*).

Fadah (2013:31) menyebutkan macam-macam laporan keuangan ada tiga macam jenis laporan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Neraca

menunjukkan laporan posisi keuangan pada saat tertentu neraca memberikan gambaran sesaat posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, bentuk laporannya mengikuti persamaan neraca yakni total aset sama dengan total kewajiban ditambah ekuitas (modal sendiri). Laporan keuangan menunjukkan hasil operasional perusahaan selama satu periode umumnya satu tahun, laporan laba rugi untuk periode tertentu terdiri atas penerimaan bersih dikurangi biaya-biaya pada periode tersebut. Laporan arus kas menunjukkan atau menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk jangka waktu tertentu (biasanya setahun), laporan arus kas menunjukkan arus kas sebenarnya yang dihasilkan oleh perusahaan sepanjang tahun. Menurut Walsh (2003:11) ketiga laporan tersebut tidak independen satu sama lain tetapi secara bersama-sama ketiga laporan itu menyajikan seluruh gambaran tentang peristiwa-peristiwa keuangan dalam perusahaan.

Laporan keuangan untuk dapat dipahami dengan baik yang akhirnya dapat dijadikan sebagai dasar dalam menilai kinerja suatu perusahaan, seseorang tidak harus mengikuti kursus khusus atau harus kuliah khusus. Apa yang diperlukan oleh calon analisis laporan keuangan tidak lain adalah pengetahuan dasar dalam mencermati laporan keuangan suatu perusahaan. Memahami laporan keuangan suatu perusahaan dengan baik akan dapat membantu penggunaannya melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan (Gumanti, 2007:161).

Laporan keuangan berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak luar perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

2.1.3.1 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam satu laporan. Atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan yang lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih tepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah (Kasmir, 2010:68):

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;
6. Dapat juga digunakan sebagai perbandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk menggali lebih dalam lagi informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan untuk mengetahui perusahaan mana yang lebih memberikan keuntungan dan memprediksi risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan di masa yang akan datang.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

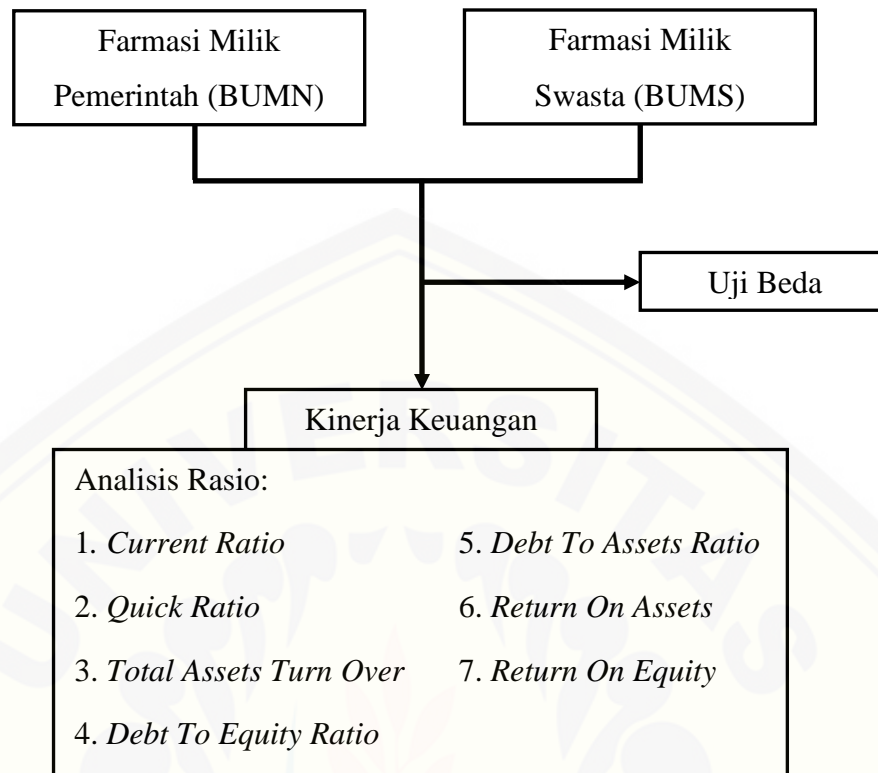
Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. Putri dan Dharma (2016)	Kinerja Keuangan, CAR, NPL, ROA, ROE, LDR	<i>Paired Sample T-Test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, ROA, ROE, dan LDR mempunyai perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah.

Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jumirin dan Veronica (2011)	Kinerja Keuangan, GPM, OPM, NPM, ROA, ROI, ROE, EPS	<i>Independent Sampel t-test</i>	Hasil penelitian menunjukkan dari enam variabel pengukuran kinerja keuangan, terlihat variabel GPM, OPM, NPM, ROA, ROI, ROE, EPS menunjukkan perbedaan nyata antara perusahaan farmasi BUMN dengan perusahaan farmasi swasta.
Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta di Bursa Efek Indonesia. Wibowo (2013)	Kinerja Keuangan, CR, QR, DAR, DER, GPM, OPM, ROI, ROE, TATO, IT, PBV	<i>Independent Sample T-Test</i>	Hasil penelitian terlihat bahwa variabel CR, QR, DAR, DER, GPM, , OPM, ROI, ROE, TATO, IT, dan PBV menunjukkan perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta yang terdaftar di BEI.
Analisis Rasio Keuangan dan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan <i>Cement</i> yang termasuk dalam Saham <i>Blue Chip</i> yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011. Arindia <i>et al</i> (2012)	Kinerja Keuangan, CR, QR, DAR, DER, FATO, TATO, OPM, NPM, GPM, ROI, ROE, PER, EVA	Analisis Deskriptif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa hasil kinerja keuangan perusahaan <i>Cement</i> yang termasuk dalam Saham <i>Blue Chip</i> diukur dengan analisis rasio keuangan secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih terdapat

Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
			beberapa rasio yang berfluktuatif dan dapat lebih ditingkatkan lagi, sedangkan EVA didapatkan hasil yang positif dan mengalami kenaikan pada setiap tahunnya.
Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan BUMN Dengan BUMS Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Fitriani (2016)	Kinerja Keuangan, CR, DER, TATO, ROE, NPM, EPS	Uji <i>Mann Whitney Test</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan variabel DER dan NPM antara perusahaan manufaktur BUMN dan manufaktur BUMS, sedangkan variabel lainnya yaitu CR, TATO, ROE, dan EPS menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara manufaktur BUMN dan BUMS.

2.3 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Berdasarkan pada rumusan masalah dan teori yang diuraikan maka kerangka konseptual diatas mengilustrasikan bahwa penelitian ini akan meneliti perbedaan kinerja keuangan berdasarkan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity* antara perusahaan farmasi milik pemerintah dan farmasi swasta yang *listed* di BEI.

2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian

Laurent (1979:401) dalam Fadah *et al* (2005) melakukan penelitian untuk menentukan pola klasifikasi dari 60 rasio keuangan yang mampu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan analisis faktor, keenam puluh rasio keuangan dikelompokkan menjadi 10 kelompok. Setiap kelompok menggambarkan hubungan antara kondisi keuangan perusahaan dengan aspek perusahaan tertentu. Kesepuluh rasio tersebut adalah rasio hasil atau investasi, rasio margin laba, rasio perputaran modal, rasio perputaran piutang, rasio struktur aset dan modal, rasio likuiditas, rasio *solvabilitas*, rasio arus kas, rasio aktivitas, dan rasio pertumbuhan.

Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Arindia *et al* (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pada tahun 2009 PT Semen Gresik (Persero) Tbk memiliki rasio likuiditas pada *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR) lebih tinggi dibandingkan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kinerja antar kedua perusahaan yang diukur dengan rasio CR dan QR. Mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1 : Terdapat perbedaan CR antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS).

Rasio cepat atau *Quick Ratio* adalah rasio yang menunjukkan likuid tidaknya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika dibandingkan dengan rasio lancar, maka rasio cepat dapat dikatakan lebih mencerminkan tingkat likuiditas yang lebih tinggi, karena dalam rasio cepat komponen aset lancar yang diperbandingkan lebih sedikit dan mencakup aset yang secara ekonomis lebih lancar, yaitu kas, surat-surat berharga, dan piutang dagang. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2013) membuktikan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta (BUMS). Mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H2 : Terdapat perbedaan QR antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS).

Perputaran total aset atau *Total Assets Turn Over* digunakan untuk mengukur penggunaan semua aset perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan decimal. Dwi Hapsari Pramono (2002) dalam Fadah *et al* (2005) tentang penelitian kinerja 20 perusahaan pada industri makanan dan

minuman dengan analisis deskriminan, dimana hasil penelitiannya adalah bahwa rasio-rasio keuangan yang terpilih sebagai varabel independen yang dapat membedakan kinerja perusahaan adalah *rate of return on total assets*, *Total Assets Turn Over*, dan *rate of return on investment*. Mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H3 : Terdapat perbedaan TATO antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS).

Rasio kecukupan utang atau *Debt To Equity Ratio* merupakan jenis rasio yang seringkali dijadikan dasar dalam mengevaluasi risiko, sehingga dapat ditentukan seberapa berisiko suatu perusahaan. DER mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dari modal yang dimiliki. Fitriani (2016) menemukan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur dengan variabel DER antara perusahaan manufaktur BUMN dengan manufaktur BUMS pada periode 2013-2015. Mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H4 : Terdapat perbedaan DER antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS).

Debt to Assets merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan memakai utang dalam pembiayaan asetnya. Nilai DAR yang tinggi mengindikasikan semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang. Wibowo (2013) membuktikan bahwa DAR mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah dengan perusahaan farmasi swasta. Mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H5 : Terdapat perbedaan DAR antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS).

ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA)

yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Jumirin dan Veronica (2011) membuktikan bahwa ROA terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah dengan perusahaan farmasi milik swasta. Mariana dan Muhammad (2011) juga menemukan bahwa semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset yang akan berpengaruh pada kinerja keuangan bank. Mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H6 : Terdapat perbedaan ROA antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS).

Return On Equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Putri dan Dharma (2016) membuktikan bahwa variabel ROE yang mewakili rasio profitabilitas antara bank konvensional dengan bank syariah mempunyai perbedaan yang signifikan. Menurut Jumirin dan Veronica (2011) ROE merupakan variabel yang mempunyai kontribusi sebagai pembeda yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah dengan perusahaan farmasi milik swasta. Mengacu pada teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H7 : Terdapat perbedaan ROE antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS).

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *explanatory research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis guna memperkuat atau menolak hipotesis hasil penelitian yang sudah ada. Alasan utama pemilihan jenis penelitian *explanatory research* untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS) dengan menggunakan uji beda.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergabung dalam sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah menjadi perusahaan publik sebelum tahun 2010 sehingga perusahaan mempunyai laporan keuangan dan dipublikasikan secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu tahun 2010 – 2016.
2. Perusahaan tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada data kuantitatif. Data kuantitatif dapat didefinisikan sebagai “data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka” (Kuncoro, 2009:145). Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan untuk menganalisis rasio keuangan perusahaan.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dapat didefinisikan sebagai “data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip” (Indrianto dan Supomo, 2016:248). Data dalam penelitian ini data sekunder yaitu berupa dokumen yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari www.idx.co.id atau pojok galeri investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui internet yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data tersebut berupa laporan keuangan, yaitu neraca dan laporan laba rugi selama periode pengamatan tahun 2010 sampai tahun 2016.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan. Variabel bebas (*Independent Variabel*) dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 berikut menyajikan uraian definisi operasional variabel penelitian beserta skala pengukurannya.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Skala
<i>Current Ratio</i>	CR	Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar	Rasio
<i>Quick Ratio</i>	QR	Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid	Rasio

Variabel	Simbol	Definisi Operasional	Skala
<i>Total Assets Turn Over</i>	TATO	Mengukur tingkat keefektifan penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan	Rasio
<i>Debt To Equity Ratio</i>	DER	Mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai dengan hutang	Rasio
<i>Debt To Asset Ratio</i>	DAR	Mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang	Rasio
<i>Return On Asset</i>	ROA	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki	Rasio
<i>Return On Equity</i>	ROE	Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal sendiri	Rasio

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Menentukan Nilai Variabel Penelitian

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* (QR) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Total Assets Turnover* (TATO) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Debt To Equity Ratio* (DER) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

5. *Debt To Assets Ratio* (DAR) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Assets} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

6. *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

7. *Return On Equity* (ROE) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Modal}}$$

3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, *median*, *maximum*, *minimum* dan *standard deviation*. *Mean* adalah nilai rata-rata dari data variabel penelitian, sedangkan *median* adalah nilai tengah dari data variabel penelitian. *Maximum* dan *minimum* adalah nilai tertinggi dan nilai terendah dari data variabel penelitian, sedangkan *standard deviation* adalah simpangan baku dari data variabel penelitian.

3.6.3 Uji Normalitas Data

Setelah diketahui nilai data yang diperlukan, selanjutnya dilakukan uji normalitas data untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Cara pengujian normalitas data yaitu apabila jumlah sampel penelitian lebih dari 50 maka menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, sedangkan apabila jumlah sampel penelitian kurang dari 50 maka menggunakan uji *Saphiro Wilk*. Berikut langkah-langkah dalam melakukan uji normalitas data:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data tidak berdistribusi normal

2. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%. Pemilihan signifikansi tersebut adalah berdasarkan kebutuhan penelitian.

3. Menguji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* atau *Saphiro Wilk*.
4. Menarik kesimpulan
Apabila $p\text{-value} < \alpha$ maka H_0 ditolak (data tidak berdistribusi normal).
Apabila $p\text{-value} > \alpha$ maka H_0 diterima (data berdistribusi normal).

3.6.4 Uji Statistik

Setelah diketahui normalitas data yang dibutuhkan, selanjutnya dilakukan uji statistik. Uji *Paired Samples t-test* digunakan untuk menguji data yang berdistribusi normal, dan uji *Wilcoxon* digunakan untuk menguji data yang tidak berdistribusi normal. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

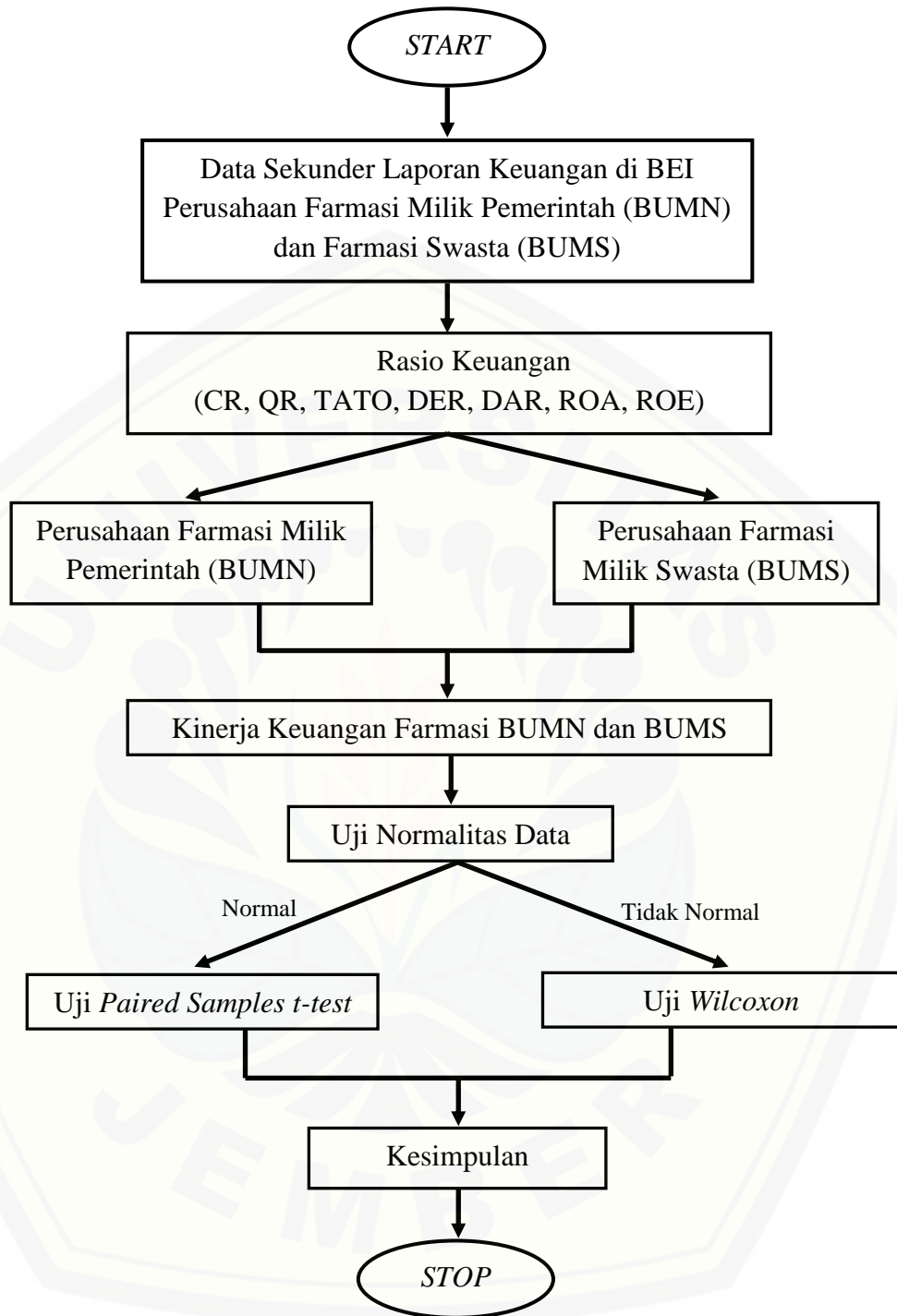
1. Menentukan hipotesis
 - a) Hipotesis 1
 H_{01} : CR farmasi BUMN tidak berbeda dengan swasta
 H_{a1} : CR farmasi BUMN berbeda dengan swasta
 - b) Hipotesis 2
 H_{02} : QR farmasi BUMN tidak berbeda dengan swasta
 H_{a2} : QR farmasi BUMN berbeda dengan swasta
 - c) Hipotesis 3
 H_{03} : TATO farmasi BUMN tidak berbeda dengan swasta
 H_{a3} : TATO farmasi BUMN berbeda dengan swasta
 - d) Hipotesis 4
 H_{04} : DER farmasi BUMN tidak berbeda dengan swasta
 H_{a4} : DER farmasi BUMN berbeda dengan swasta
 - e) Hipotesis 5
 H_{05} : DAR farmasi BUMN tidak berbeda dengan swasta
 H_{a5} : DAR farmasi BUMN berbeda dengan swasta
 - f) Hipotesis 6
 H_{06} : ROA farmasi BUMN tidak berbeda dengan swasta
 H_{a6} : ROA farmasi BUMN berbeda dengan swasta
 - g) Hipotesis 7
 H_{07} : ROE farmasi BUMN tidak berbeda dengan swasta

H_{a7} : ROE farmasi BUMN berbeda dengan swasta

2. Menentukan *Level of Significant* (α). Penelitian ini menggunakan α sebesar 5%.
3. Melakukan uji *Paired Samples t-test* atau uji *Wilcoxon* untuk mendapatkan *p-value*.
4. Kriteria Pengujian
Jika $p\text{-value} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
Jika $p\text{-value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
5. Menarik Kesimpulan.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan:

1. *Start* merupakan tahap awal dari penelitian, tahap persiapan ini terdiri dari tahap pencarian data laporan keuangan di internet.
2. BEI merupakan alamat dan situs resmi di internet untuk mengunduh data sekunder berupa data laporan keuangan pada perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi milik swasta (BUMS) yaitu di situs www.idx.co.id.
3. Laporan keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS) merupakan data mentah yang akan dioalah dan dianalisis.
4. Analisis Rasio Keuangan merupakan tahap untuk menghitung dan menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui hasil kinerja keuangan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dan farmasi swasta (BUMS).
5. Melakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* atau *Saphiro Wilk*.
6. Apabila data berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis menggunakan Uji *Partial Samples t-test*, dan apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *Wilcoxon*.
7. Penarikan kesimpulan dari hasil pengujian untuk menjawab hipotesis yang diajukan.
8. *Stop*, penelitian berakhir.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji beda dengan menggunakan uji *Paired Sample t-test* dan uji *Wilcoxon* terhadap kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi BUMS, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *Current Ratio* menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan variabel *Current Ratio* menghasilkan nilai probabilitas (*2-tail significant*) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
2. Variabel *Quick Ratio* menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan variabel *Quick Ratio* menghasilkan nilai probabilitas (*2-tail significant*) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
3. Variabel *Total Assets Turn Over* menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan variabel *Total Assets Turn Over* menghasilkan nilai probabilitas (*2-tail significant*) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
4. Variabel *Debt To Equity Ratio* menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan variabel *Debt To Equity Ratio* menghasilkan nilai probabilitas (*2-tail significant*) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
5. Variabel *Debt To Assets Ratio* menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini

disebabkan variabel *Debt To Assets Ratio* menghasilkan nilai probabilitas (*2-tail significant*) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

6. Variabel *Return On Assets* menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan variabel *Return On Assets* menghasilkan nilai probabilitas (*2-tail significant*) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
7. Variabel *Return On Equity* menunjukkan ada perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN) dengan perusahaan farmasi swasta (BUMS) yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini disebabkan variabel *Return On Equity* menghasilkan nilai probabilitas (*2-tail significant*) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.
8. Nilai variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* milik perusahaan farmasi swasta (BUMS) lebih bagus dibandingkan dengan perusahaan farmasi milik pemerintah (BUMN). Sedangkan nilai variabel *Total Assets Turn Over* dan *Debt To Equity Ratio* milik perusahaan BUMN lebih bagus dibandingkan dengan perusahaan farmasi BUMS.

5.2 Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat disampaikan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, dalam menginvestasikan modalnya lebih baik memilih perusahaan farmasi swasta, dikarenakan farmasi milik swasta lebih baik daripada farmasi milik pemerintah jika ditinjau dari rasio keuangannya.
2. Bagi perusahaan farmasi milik pemerintah agar melakukan perbaikan-perbaikan manajemen sehingga kinerja keuangannya bisa lebih bersaing dengan perusahaan farmasi swasta. Dan perusahaan farmasi milik pemerintah sebaiknya meningkatkan efisiensi agar diperoleh keuntungan yang lebih maksimal. Hal ini merupakan tuntutan globalisasi, dimana pasar bebas tidak bisa lagi dihindari.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas topik yang serupa sebaiknya menambah variabel dan metode untuk menilai perbedaan kinerja keuangan antara perusahaan farmasi milik pemerintah dengan farmasi swasta.



DAFTAR PUSTAKA

- Alo, E. A., Akosile, A. I., Ayoola, A. O. 2016. The Statistical Evaluation of the Performance of Financial Ratio Analysis in Nigerian Manufacturing Industry: An Empirical Study of Guinness Nigeria PLC. *The International Journal of Business and Management*. 4(1).
- Anoraga, P. 2007. *Pengantar Bisnis: Pengelolaan Bisnis dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arindia, C.A., Handayani, S.R., dan Rahayu, S.M. 2012. Analisis Rasio Keuangan Dan Metode *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada perusahaan *Cement* yang termasuk dalam saham *Blue Chip* yang terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Atmaja, L.S. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Brealey, R.A., S.C. Myers, dan A.J. Marcus. 2008. *Fundamental Of Corporate Finance*. Fifth Edition. America: McGraw-Hill. Terjemahan oleh Y.A. Zaimur. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Fadah, I. 2013. *Manajemen Keuangan: Suatu Konsep dasar*. Cetakan Pertama. Mojokerto: Insan Global
- Fadah, I., Markus, A dan M. Shodiqin. 2005. Analisis Rasio-Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang *Listed* Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal MODERNISASI*. 1(1).
- Fitriani, D. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan BUMN Dengan BUMS Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Florenz, C. 2012. A Comparative Analysis of the Financial Ratios of Listed Firms Belonging to the Education Subsector in the Phillipines for the Years 2009-2011. *International Journal of Business and Social Science*. 3(21).
- Gumanti, T. A. 2007. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jember: Penerbit Center for Society Studies.
- Gumanti, T. A. 2011. *Manajemen Investasi: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Edisi Pertama.

- Helfert, Eric. 1997. *Teknik Analisis Keuangan*. Alih Bahasa oleh Herman Wibowo. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Indriantoro, N., Supomo, B. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jumirin, A., dan Veronica, S.T. 2011. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SPREAD*. 1(1).
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lianita, S. 2013. "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mustika Ratu Tbk". *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Mardiyani. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Milik BUMN dan Swasta. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 1(1): 19-30.
- Mariana, Deasy dan Muhammad, Y. 2011. Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Indonesia*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Nikmah, E.Z., Saifi, M., dan Husaini, A. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dalam *Du Pont System* Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Putri, E., dan Dharma, A.B. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Jurnal Riset Akutansi dan Keuangan Indonesia*. Surakarta: STIE Adi Unggul Bhirawa.
- Riyanto, B. 1981. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Utami, Elok S. 2013. Kinerja Finansial Perusahaan Yang Melakukan Akuisisi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. 11(2): 48-61.
- Van Horne, J.C., dan Wachowicz, J.M. 1997. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa oleh Heru Sutojo. Edisi Kesembilan Jakarta: Salemba Empat.
- Walsh, C. 2003. *Key Manajement Ratios*. Jakarta: Erlangga.

Weston, J.F., dan Copeland, T.E. 1991. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa oleh Wasana, A.J dan Kirbrandoko. Edisi Kedelapan. Jakarta: Binarupa Aksara.

Wibowo, A.T. 2013. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta Di Bursa Efek Indonesia. *Naskah Publikasi*. Surakarta: Universitas Muhammdiyah Surakarta.

www.idx.co.id



Lampiran 1**SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI****Sub Sektor Farmasi**

No	Kode Saham	Nama Emiten	IPO
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 Nopember 1994
2	INAF	Indofarma Tbk	17 April 2001
3	KAEF	Kimia Farma Tbk	04 Juli 2001
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
5	SQBI	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	29 Maret 1983
6	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Juli 1981
7	PYFA	Pyridam Farma Tbk	16 Oktober 2001
8	SCPI	Merck Sharp Dohme PharmaTbk	08 Juni 1990
9	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk	18 Desember 2013
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17 Januari 1994

Sub sektor farmasi di BEI diperbaharui 12 Agustus 2016

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2

OUTPUT SPSS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

CR		BUMN	SWASTA
N	Valid	14	42
	Missing	28	0
Mean		1,90483	3,41172
Median		1,82195	3,38605
Std. Deviation		,574744	1,280963
Minimum		1,211	,889
Maximum		2,803	7,515

Statistics

QR		BUMN	SWASTA
N	Valid	14	42
	Missing	28	0
Mean		1,69982	2,43223
Median		1,68317	2,28993
Std. Deviation		,737313	1,205066
Minimum		,796	,360
Maximum		2,792	5,627

Statistics

TATO		BUMN	SWASTA
N	Valid	14	42
	Missing	28	0
Mean		1,39949	1,26258
Median		1,34385	1,30390
Std. Deviation		,345918	,283161
Minimum		,973	,545
Maximum		1,940	1,830

Statistics

DER		BUMN	SWASTA
N	Valid	14	42
	Missing	28	0
Mean		,89954	4,52564
Median		,82924	,36461
Std. Deviation		,384810	12,553019
Minimum		,433	,183
Maximum		1,588	70,831

Statistics

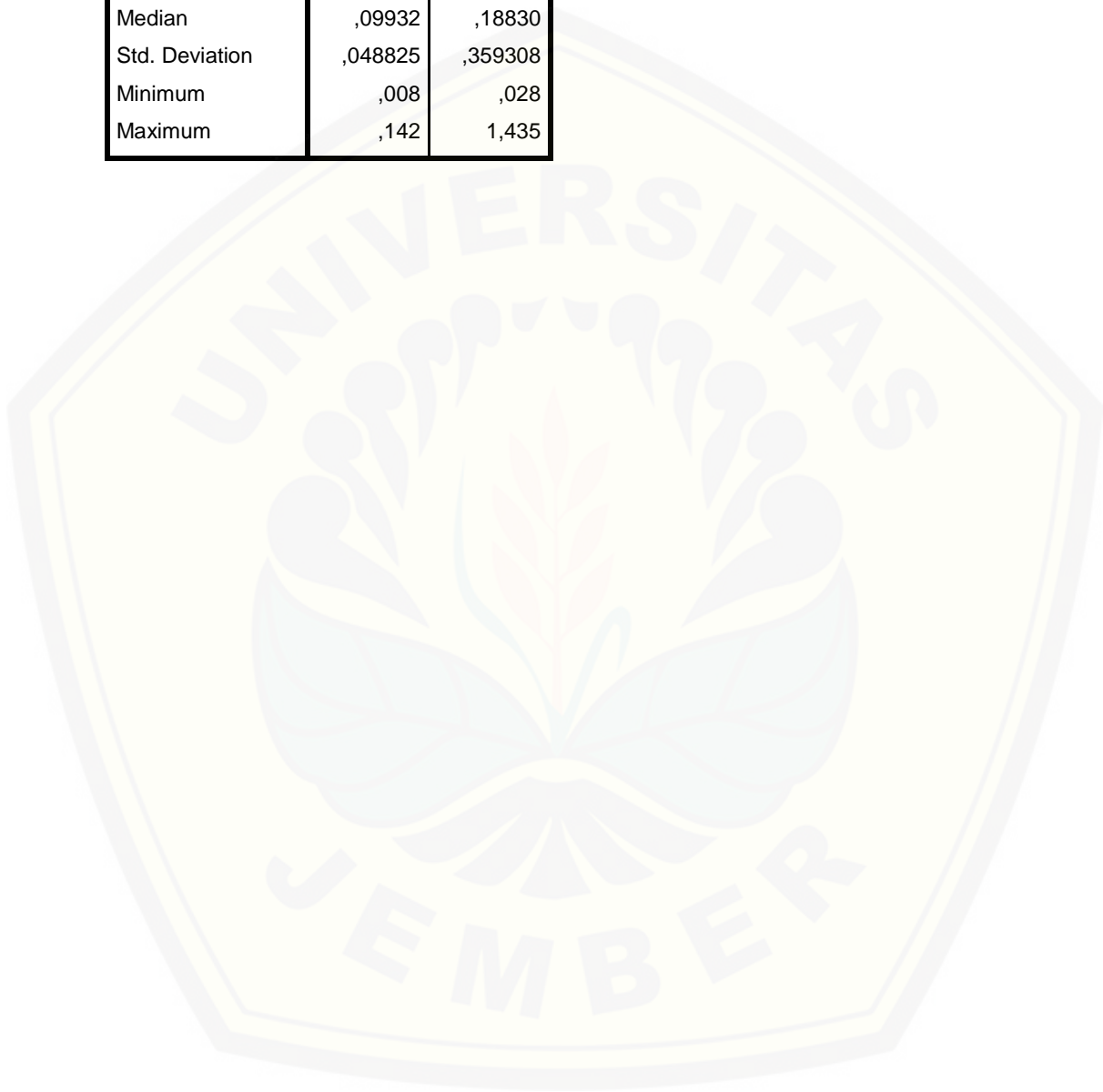
DAR		BUMN	SWASTA
N	Valid	14	42
	Missing	28	0
Mean		,45351	,37759
Median		,45333	,26660
Std. Deviation		,107934	,266316
Minimum		,302	,154
Maximum		,614	1,033

Statistics

ROA		BUMN	SWASTA
N	Valid	14	42
	Missing	28	0
Mean		,05188	,12318
Median		,04725	,11189
Std. Deviation		,034469	,082512
Minimum		,003	,015
Maximum		,099	,396

Statistics

	ROE	BUMN	SWASTA
N	Valid	14	42
	Missing	28	0
Mean		,08736	,32006
Median		,09932	,18830
Std. Deviation		,048825	,359308
Minimum		,008	,028
Maximum		,142	1,435



Lampiran 3

Output SPSS Normalitas Data

Tests of Normality

	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CR	BUMN	,159	14	,200*	,902	14	,119
	SWASTA	,079	42	,200*	,962	42	,179

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
QR	BUMN	,209	14	,097	,884	14	,067
	SWASTA	,142	42	,033	,950	42	,063

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TATO	BUMN	,159	14	,200*	,901	14	,118
	SWASTA	,174	42	,003	,965	42	,223

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DER	BUMN	,143	14	,200*	,932	14	,320
	SWASTA	,448	42	,000	,393	42	,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DAR	BUMN	,133	14	,200*	,933	14	,332
	SWASTA	,315	42	,000	,671	42	,000

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	BUMN	,195	14	,158	,909	14	,151
	SWASTA	,096	42	,200*	,930	42	,013

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Perusahaan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE	BUMN	,205	14	,113	,880	14	,057
	SWASTA	,285	42	,000	,686	42	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 4. Uji Beda

Output SPSS Uji Paired Sample t test

Paired Samples Test

CR	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 BUMN - SWASTA	-1,965302	1,010198	,269987	-2,548573	-1,382031	-7,279	13	,000

Paired Samples Test

QR	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 BUMN - SWASTA	-1,539687	1,664773	,444929	-2,500898	-,578475	-3,461	13	,004

Paired Samples Test

TATO	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 BUMN - SWASTA	,226008	,188125	,050279	,117388	,334628	4,495	13	,001

Lampiran 4. Uji Beda

Output SPSS Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

DER	SWASTA - BUMN
Z	-3,296 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Test Statistics^a

DAR	SWASTA - BUMN
Z	-3,296 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Test Statistics^a

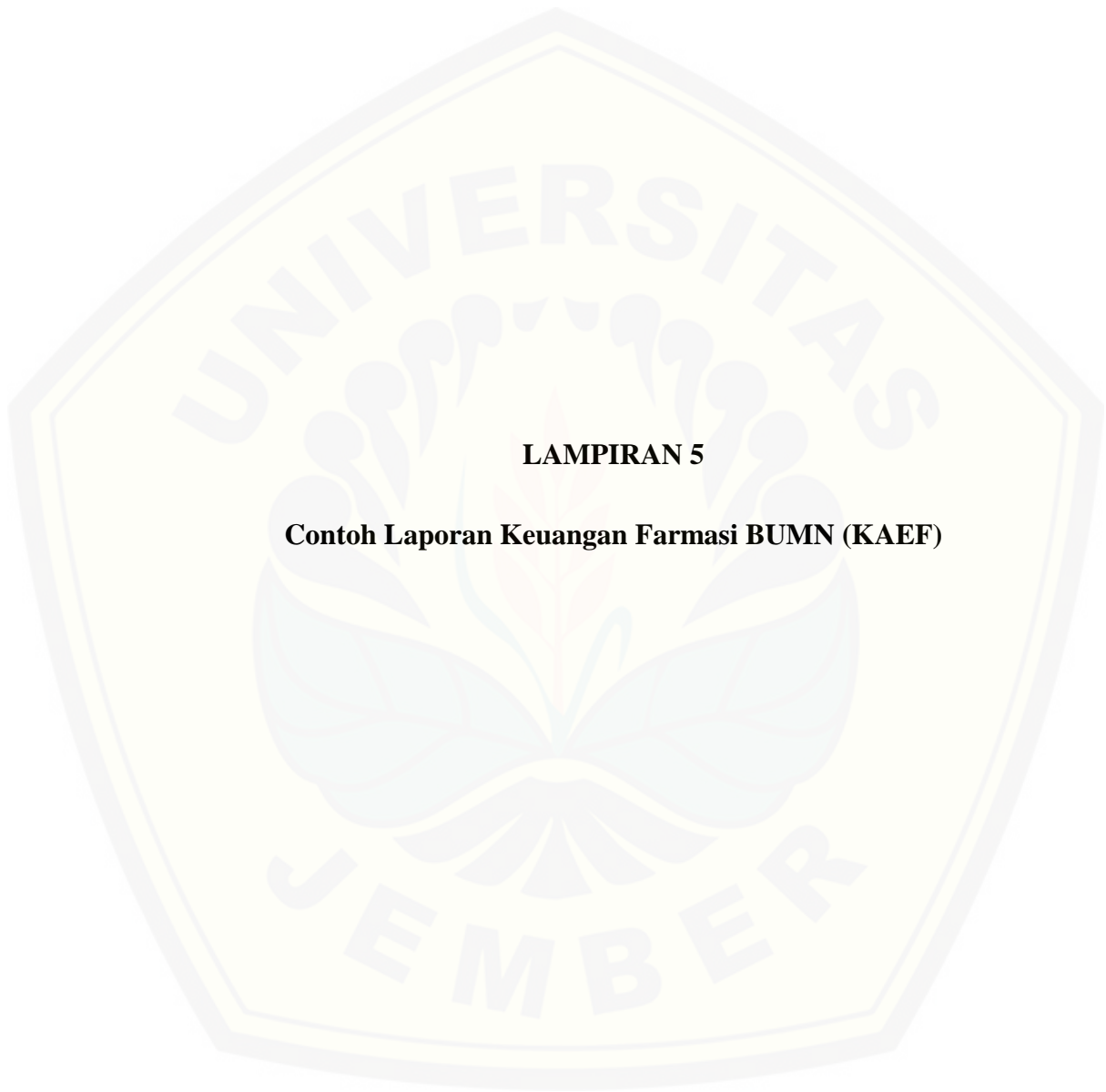
ROA	SWASTA - BUMN
Z	-3,296 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Test Statistics^a

ROE	SWASTA - BUMN
Z	-3,296 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.



LAMPIRAN 5

Contoh Laporan Keuangan Farmasi BUMN (KAEF)



LAMPIRAN 6

Contoh Laporan Keuangan Farmasi BUMS (KLBF)